

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VII SMP Negeri 26 Medan. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji statistik menggunakan uji Paired Sample T-Test dan Independent Sample T-Test yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkan pembelajaran berdiferensiasi, sedangkan peningkatan pada kelas kontrol relatif rendah.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan model Jigsaw memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran yang dirancang dengan memperhatikan perbedaan gaya belajar siswa (visual, auditori, dan kinestetik) membuat siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman siswa terhadap materi Keberagaman dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika menjadi lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen mampu memahami materi secara lebih mendalam karena mereka tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi juga belajar melalui diskusi, pengamatan video, penyusunan poster, dan aktivitas menyusun puzzle. Setiap siswa memiliki peran dan tanggung jawab dalam kelompok, sehingga pembelajaran berlangsung

lebih bermakna dan tidak berpusat pada guru. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi menggunakan model Jigsaw terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan pembelajaran yang bersifat seragam.

Menurut penulis, keberhasilan pembelajaran ini disebabkan oleh kesesuaian antara strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Ketika siswa belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajarnya, motivasi dan keterlibatan belajar meningkat, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar. Selain itu, model Jigsaw mendorong kerja sama, komunikasi, dan rasa tanggung jawab antarsiswa, sehingga pembelajaran tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga sikap dan keterampilan sosial siswa.

Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi dengan model Jigsaw ini layak untuk dijadikan alternatif strategi pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi yang menuntut pemahaman nilai dan sikap seperti Keberagaman dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Penulis berpendapat bahwa penerapan model ini secara konsisten dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif, aktif, dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

5.2 Saran

1. Bagi Guru

- a. Guru disarankan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara konsisten untuk mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam.

- b. Guru perlu melakukan asesmen diagnostik di awal pembelajaran untuk mengidentifikasi kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa sebagai dasar penyusunan diferensiasi konten, proses, dan produk.
- c. Guru dapat mengombinasikan pembelajaran berdiferensiasi dengan model kooperatif seperti Jigsaw untuk menciptakan suasana belajar kolaboratif dan interaktif.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa diharapkan aktif dalam mengenali gaya belajar dan minat masing-masing agar mampu memanfaatkan pembelajaran berdiferensiasi secara optimal.
- b. Siswa perlu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi, dan kerja sama selama proses pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian lanjutan dapat menggunakan sampel yang lebih luas, materi ajar yang berbeda, atau jenjang pendidikan lain untuk memperkuat temuan.
- b. Dapat pula dikembangkan penelitian mengenai pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap aspek afektif dan psikomotor secara lebih mendalam.
- c. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan penggunaan media inovatif seperti monopoli Pancasila sebagaimana direncanakan dalam *novelty* penelitian.